

## **PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PERKEMBANGAN PSIKOSEKSUAL PADA SISWA DI SMK N 1 DENPASAR TAHUN 2023**

**Implementation Of Group Guidance Services Through Group Discussion Techniques To  
Improve Understanding Of Psychosexual Development In Students At SMK N 1 Denpasar In  
2023**

**I Wayan Juliawan<sup>a</sup>, Roro Dwi Umi Badriyah Friska Damayanti<sup>b, c</sup>**

**Prodi BK Universitas PGRI Mahadewa Indonesia,**

**E-mail : ([wayanjuliawan86@gmail.com](mailto:wayanjuliawan86@gmail.com) [roroningrum20@gmail.com](mailto:roroningrum20@gmail.com),  
[friskadamayanti204@gmail.com](mailto:friskadamayanti204@gmail.com),**

### **Abstract**

This guidance and counseling action research aims to increase understanding of psychosexual development through group discussion techniques for students at SMK N 1 Denpasar in 2023. The hypothesis in this study is that the application of group guidance services through group discussion techniques can increase understanding of psychosexual development in students at SMK N 1 Denpasar in 2023. The research subjects in this study were 38 students in class XI TBSM 1 for the 2023 academic year. After conducting initial observatios in April 2023, it was determined that those who were the subject of improvement were those who had a low understanding of psychosexual development, namely there were 8 male students. This research was conducted by providing group discussion techniques using 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementation, ebservation/evaluation and reflection. After the implementation of the first cycle there was an increase in understanding per individual ranging from 37.8 % to 45.5 % while per group the inchrease was 41.4 % in the sufficient category. The increase per individual in cycle II ranged from 51 % to 71.7 % while per group the increase was 61.1 % in the high category. This means that the application of group guidance with group discussion techniques can increase the understanding of psychosexual development in class XI TBSM 1 students of SMK N 1 Denpasar in 2023.

**Keywords : *group counseling, group discussion, understanding of psychosexual development.***

### **Abstrak**

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perkembangan psikoseksual melalui teknik diskusi kelompok pada siswa di SMK N 1 Denpasar Tahun 2023. Hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman perkembangan psikoseksual pada siswa di SMK N 1 Denpasar Tahun 2023. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TBSM 1 tahun ajaran 2023 sejumlah 38 siswa. Setelah dilakukan observasi awal pada bulan April 2023, ditentukan yang menjadi subjek perbaikan adalah yang memiliki pemahaman perkembangan psikoseksual yang rendah yaitu ada 8 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan pemberian teknik diskusi kelompok dengan menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan pemahaman perindividu berkisar 37,8 % hingga 45,5 % sedangkan berkelompok peningkatan sebesar 41,4 % dengan kategori cukup. Peningkatan perindividu pada siklus II berkisar 51 % hingga 71,7 % sedangkan berkelompok peningkatan sebesar 61,1 % dengan kategori tinggi. Hal ini berarti penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman perkembangan psikoseksual siswa kelas XI TBSM 1 SMK N 1 Denpasar tahun 2023.

***Kata Kunci: bimbingan kelompok, diskusi kelompok, pemahaman perkembangan psikoseksual***

## A. PENDAHULUAN

Remaja yang duduk di bangku Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), biasanya memiliki masalah menyangkut perilaku, sikap dan perasaan. Tidak hanya itu, remaja juga terkadang tidak dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan maksimal, baik itu seksualitas, emosi, bakat, kreativitas, moral dan hubungan sosial baik di sekolah maupun di masyarakat. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) disesifikasikan dalam kategori remaja secara umum.

Pada masa ini remaja sedang berusaha untuk memaksimalkan peran mereka dalam mencapai impian, rasa ingin tahun remaja sangat besar, remaja berusaha mengenal diri sendiri, mencari model untuk dijadikan panutan sehingga mereka cenderung untuk meniru dan mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran dan keinginan orang tua serta mulai mencoba sesuatu yang baru.

Berawal dari masalah-masalah di atas, siswa sangat perlu mendapat perhatian dari lingkungan sekitar mereka agar tidak terjadi lepas kontrol. Salah satu yang sangat perlu mendapat perhatian adalah perkembangan psikoseksual remaja. Sampai saat ini masalah seksualitas masih menjadi topik menarik untuk dibicarakan. Seksualitas ini sangat melekat dan identik pada diri manusia karena berbicara mengenai seksualitas tidak terlepas dari hubungan yang lebih matang dengan lawan jenis. Pada kehidupan ini manusia juga tentu berharap untuk bisa melanjutkan keturunannya, maka dengan seksuali-

tas harapan tersebut bisa terwujud. Hal itulah yang menjadi salah satu alasan seksualitas menjadi sangat penting untuk diketahui dan sulit untuk dilepaskan dari diri manusia.

Melihat fakta, data dan dampak dari seksualitas tersebut, tentu akan sangat mengetuk hati masyarakat untuk bertindak menanggulangi kejadian tersebut. Hal ini akan menjadi tugas yang harus mampu diselesaikan oleh pihak sekitar termasuk pihak sekolah. Ibarat seperti sebuah rantai berdampak negatif yang terus menerus menyambung dan sudah saatnya rantai tersebut untuk diputus. Meningkatnya minat remaja akan hal seksualitas dan potensi remaja yang sedang aktif, perlu suatu strategi yang tepat untuk menangani hal tersebut.

Bimbingan dan konseling di sekolah dapat menjadi wadah untuk menerapkan strategi penyapaian informasi kepada siswa. Dalam bimbingan dan konseling akan ada yang disebut dengan guru bimbingan dan konseling atau konselor atau pendidik guna membantu siswa mengoptimalkan potensinya dan membantu siswa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi siswa. Layanan bimbingan kelompok menyediakan teknik kegiatan diskusi kelompok, dengan diskusi kelompok ini siswa dapat mengetahui lebih mendalam pemahaman psikoseksual, dapat mencurahkan masalah siswa terkait dunia remaja termasuk mengenai psikoseksual. Tidak hanya sekedar paham, tetapi siswa mampu untuk menentukan hal yang baik dan tidak baik untuk dilakukan selama

masa remaja serta siswa mulai merencanakan masa depannya.

## **B. KAJIAN TEORI**

Selanjutnya menurut Juntika (2006: 23) bimbingan kelompok adalah bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan konseling berupa proses bantuan secara sistematis yang diberikan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada klien (siswa) dalam bentuk kelompok guna membantu siswa dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dan menunjang aktivitas dalam kehidupannya.

Menurut Tohirin (2013: 165), tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif. Tujuan lain dari bimbingan kelompok adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa melalui suasana kelompok sehingga semua anggota kelompok mampu mencegah segala kesulitan yang dihadapi, siswa dapat menangani masalah yang dimiliki siswa menjadi tidak semakin berkembang dan siswa mampu mengarahkan dirinya untuk berkembang secara optimal baik dari segi belajar, karier, sosial dan pribadi.

Pelaksanaan bimbingan kelompok ini akan dapat bermanfaat secara optimal dan efektif kepada siswa, apabila didukung oleh faktor kematangan dan pengalaman konselor atau guru bimbingan dan konseling yang fungsinya dalam kelompok adalah sebagai pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok harus mampu mengkondisikan suasana saat bimbingan kelompok berlangsung agar kondusif, pemimpin kelompok juga harus memperhatikan hak dan kewajiban setiap kelompok agar terwujud keadilan.

Prayitno (1995: 40) mengemukakan bahwa proses pemberian bantuan melalui bimbingan kelompok menempuh empat tahapan, yaitu pembukaan, penanganan, penutupan dan tindak lanjut.

- a. Tahap pembukaan: pada awal pelaksanaan ini akan membuat persepsi atau kesan pertama siswa terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok.
- b. Tahap penanganan: Tahap penanganan merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan bimbingan kelompok karena terkait langsung dengan upaya-upaya yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku tertentu pada diri siswa yang sesuai dengan tujuan awal disampaikan saat tahap pembentukan.
- c. Tahap penutupan: tahap penutupan dapat dilakukan jika pemimpin kelompok sudah menemukan titik terang atau indikator keberhasilan yang ditunjukkan oleh anggota kelompok.

- d. Tindak lanjut: kegiatan tindak lanjut dilakukan untuk melihat dan mengawasi perkembangan siswa setelah diadakannya bimbingan kelompok.

Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok, yaitu seperti yang disebutkan oleh Romlah (2001: 87) antara lain: penciptaan suasana kekeluargaan (*home room*), karyawisata (*field trip*), diskusi kelompok, pemberian informasi, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan peranan (*role playing*), permainan simulasi (*simulation games*). Lebih lanjut, Dewa Ketut Sukardi (2008: 220) menyatakan, diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling bertukar pengalaman dan pendapat yang nantinya akan menghasilkan keputusan bersama.

Menurut Roestiyah (2012: 6) ada tiga tujuan penggunaan diskusi kelompok, yakni :

- a. Siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebagai sarana untuk memecahkan masalah.
- b. Melatih siswa untuk lebih demokratis dengan menyampaikan pendapatnya sendiri secara lisan.
- c. Membantu siswa belajar berpartisipasi dalam berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan masalah.

Tujuan diskusi yang dilakukan guru memiliki tiga tujuan instruksional penting seperti diungkapkan oleh Arends (2008: 75), yaitu:

- a. Pertama, diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan membantunya untuk mengonstruksikan pemahamannya sendiri mengenai isi akademik.
- b. Kedua, diskusi bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan hubungan siswa.
- c. Ketiga, dengan diskusi membuat guru dapat membantu siswa mempelajari berbagai keterampilan komunikasi.

Menurut Rusman (2014: 112) teknik diskusi kelompok mempunyai beberapa manfaat bagi siswa, yaitu:

- a. Membantu siswa untuk tiba pada pengambilan keputusan yang lebih baik ketimbang siswa memutuskan sendiri,
- b. Mereka tidak terjebak dalam jalan pikirannya sendiri yang kadang-kadang salah.
- c. Segala kegiatan belajar akan memperoleh dukungan bersama dari seluruh kelompok atau kelas hingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- d. Membantu mendekatkan atau mengeratkan hubungan antar kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat dari pada anggota kelas.
- e. Apabila dilaksanakan dengan cermat, maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat merupakan pelepasan ide-ide dan pendalaman, wawasan mengenai sesuatu.

Menurut Budiarjho (2010: 20) penerapan teknik diskusi kelompok dapat dilaksanakan dengan beberapa

langkah dan dalam penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah tersebut, diantaranya: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan dan (3) tahap penutup.

Menurut Subroto (2002: 185) ada beberapa kelebihan dan kelemahan teknik diskusi antara lain sebagai berikut:

A. Kelebihan teknik diskusi

- a. Teknik diskusi melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.
- b. Setiap siswa dapat menguji pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
- c. Teknik diskusi dapat menumbuh dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
- d. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri.
- e. Teknik diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

B. Kelemahan teknik diskusi

- a. Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
- b. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, akan tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
- c. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak.

- d. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan pikiran mereka maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
- e. Sering terjadi dalam diskusi murid kurang berani mengemukakan pendapatnya.

Menurut Syamsu Yusuf (2011: 15) menyatakan bahwa, perkembangan adalah perubahan yang progresif dan kontinyu atau berkeselimbangan dalam diri individu dari mulai individu tersebut lahir hingga mati. Menurut Syamsu Yusuf (2011: 15) juga perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik maupun psikis.

Perkembangan psikoseksual adalah gambaran atau perubahan dari sikap mental dan sikap kejiwaan individu dalam mengendalikan, mengatur dan mengarahkan kematangan seksual seseorang selama masa perkembangan seksual terjadi.

Menurut Sigmund Freud (dalam Latipun, 2001:63) mengungkapkan bahwa, perkembangan psikoseksual berkembang melalui lima fase tahapan, yaitu fase oral, fase anal, fase falik, fase laten dan fase

genital. Berikut penjelasan dari masing-masing fase tersebut, yaitu:

Barriyati (2010: 49) menyebutkan bahwa “karakteristik perkembangan psikoseksual yang sehat adalah dapat mengontrol dan mengendalikan dorongan seksualnya, menerima keadaan fisik dan peran kelamin, serta berperilaku etis baik di sekolah maupun dimasyarakat, pemberian informasi dan pengenalan tentang pendidikan seksual yang baik dan sehat sejak dini pada remaja”.

Menurut Barriyati (2010: 53) menyatakan bahwa perkembangan psikoseksual yang sehat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri individu) dan eksternal (dari luar diri individu), dijelaskan sebagai berikut: faktor internal yang mempengaruhi perkembangan psikoseksual yang sehat adalah individu (siswa) tersebut sudah dapat memahami dan menyadari bahwa tingkah laku psikoseksual yang dilakukan belum pada saatnya, dengan paksaan dan dengan tidak sewajarnya adalah bertentangan dengan moral, agama ataupun aturan yang berlaku khususnya dalam norma agama.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan psikoseksual yang sehat adalah:

- a. Pemberian informasi tentang pendidikan seksual dari orang tua.
- b. Melakukan hal positif bersama teman di sekolah.
- c. Perilaku pacaran yang sehat

Adapun bentuk penyimpangan dalam perkembangan psikoseksual menurut Soerjono Soekanto (1996: 48), yaitu: (a) onani atau masturbasi, (b) pacaran yang tidak sehat, (c) homoseksual dan lesbian, (d) pelecehan seksual, (e) pemerksaan.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sasaran perbaikan adalah siswa kelas XI TBSM 1 SMK N 1 Denpasar yang memiliki pemahaman perkembangan psiko- seksual yang rendah sebanyak 8 orang siswa laki-laki. Adapun aspek-aspek pemahaman perkembangan psikoseksual yang akan diamati, yaitu (1) mengontrol dan mengendalikan dorongan seksual, (2) menerima keadaan fisik dan peran kelamin, (3) berperilaku etis di sekolah dan masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Denpasar pada bulan April dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI TBSM 1 SMK N 1 Denpasar Tahun 2023 38 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 38 Orang.

Pada penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk 2 siklus yang pada

masing-masing siklusnya terdiri dari beberapa tahapan. Prosedur PTBK ini untuk masing-masing siklus mencakup beberapa tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi.

Cara dalam pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan cara membandingkan skor sebelum tindakan dengan skor setelah tindakan dari kedua siklus, baik siklus pertama maupun siklus kedua. Bila terjadi peningkatan skor maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman perkembangan psikoseksual pada siswa kelas XI TBSM 1 SMK N 1 Denpasar Tahun 2023 setelah dilaksanakan tindakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

#### **D. PENUTUP**

##### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan secara kuantitatif terjadi peningkatan pemahaman perkembangan psikoseksual pada siswa kelas XI TBSM 1 SMK N 1 Denpasar Tahun 2023 baik secara individu maupun secara kelompok.

Peningkatan perindividu pada siklus I berkisar 37,8 % hingga 45,5 % sedangkan perkelompok peningkatan sebesar 41,4 % dengan kategori cukup. Hal tersebut ditandai dengan adanya keaktifan siswa selama proses diskusi kelompok berlangsung, siswa mulai bisa menjelaskan dengan baik terkait materi perkembangan psikoseksual, siswa

belajar terbiasa bergaul dengan lawan jenis dan mulai mampu mengenal keadaan fisik sendiri.

Peningkatan perindividu pada siklus II berkisar 51 % hingga 71,7% sedangkan perkelompok peningkatan sebesar 61,1 % dengan kategori tinggi. Hal tersebut ditandai dengan siswa sudah bisa menjelaskan dengan baik tentang materi perkembangan psikoseksual, kehadiran siswa selama pelaksanaan tindakan sudah optimal, siswa bergaul dalam kelompok walaupun berbeda jenis kelamin, siswa menerima dan bersyukur akan kondisi fisiknya.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, bahwa memang benar penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman perkembangan psikoseksual siswa kelas XI TBSM 1 SMK N 1 Denpasar.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan menggunakan dua siklus, ternyata ada peningkatan pemahaman perkembangan psikoseksual pada siswa kelas XI TBSM 1 SMK N 1 Denpasar.

##### **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu: bagi siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan diskusi kelompok dengan sungguh-sungguh dan optimal, sehingga pemahaman siswa tentang perkembangan psikoseksual dapat meningkat dan kehi-

dupan siswa menjadi lebih baik pada masa mendatang.

Bagi guru pembimbing disarankan untuk dapat menggunakan teknik-teknik bimbingan yang tepat untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahan siswa dan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat mengenai cara meningkatkan pemahaman siswa tentang perkembangan psikoseksual.

### Daftar Pustaka

- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Buku Dua. (Penerjemah: Helly Prayitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barryati. 2010. *Tesis Efektivitas Program Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Perkembangan Psikoseksual Yang Sehat*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Budiardjo. 2010. *Langkah-langkah Diskusi Kelompok*. Tersedia di <http://laboratorium.um-sch.id>. Diakses tanggal 27 Desember 2015.
- Juntika, Achmad. 2006. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Regika Aditama.
- Kartono, Kartini. 1981. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press
- Bagi kepala sekolah disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai materi evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan sekolah, khususnya berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran diharapkan secara optimal dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perkembangan psikoseksual.
- Latipun. 2001. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Malang.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Galia Indonesia.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rusman. 2014. *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Subroto, B. Suryo. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.